BAB 5
KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian pola pergerakan dan perilaku berbelanja konsumen pasar tradisional di Kecamatan Arjasari. Kesimpulan diambil dari hasil proses analisis. Selain itu, pada bab ini berisikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Asal Pergerakan Konsumen

Pola pergerakan konsumen pasar tersebar ke seluruh desa di Kecamatan Arjasari khususnya Desa Arjasari, Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari. Dan juga sampai ke Desa Jelekong Kecamatan Baleendah dan Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay. Konsumen paling banyak datang ke pasar berasal dari Desa Pinggirsari yaitu desa yang berbatasan dengan Desa Arjasari, sedangkan desa yang paling sedikit konsumennya yaitu desa Wargaluyu dan Batukarut. Kecamatan Arjasari sendiri total sebanyak 96%. Sisanya merupakan konsumen yang berasal dari luar Kecamatan Arjasari. Pelayanan pasar mengalami perkembangan yang pesat terhitung dari hasil analisis mencakup desa yang berada di dekat pasar yaitu Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari, bahkan menyumbang jumlah konsumen yang paling besar yaitu 47 %

5.1.2 Moda Transportasi

Dari keseluruhan konsumen, tercatat 18% pengunjung menggunakan kendaraan umum untuk mencapai lokasi pasar. Sementara 41% diantaranya memilih memakai sepeda motor pribadi, serta 27% di antarannya memilih menggunakan ojek. Keberadaan ojek sebagai sarana transportasi sangat membantu konsumen untuk mencapai lokasi pasar dengan mudah, cepat dan relatif murah. Ketersediaan angkutan umum yang ada cukup baik sehingga masyarakat lebih mudah menentukan moda transportasi yang akan digunakan. Moda transportasi menjadi salah satu faktor penentu perkembangan pasar.

5.1.3 Aktivitas Berbelanja Konsumen

Berdasarkan hasil pengamatan di Pasar Arjasari, umumnya pasar dikunjungi oleh masyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi pasar secara tetap. Waktu kedatangan juga dilakukan berdasarkan waktu-waktu yang tidak jauh berbeda setiap harinya. Selain itu keberadaannya juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pasar utama. Hal ini ditunjukkan oleh data, konsumen tidak mencari barang-barang lain selain dari Pasar Arjasari.

Mayoritas konsumen pasar selalu berbelanja setiap hari dan pada rentan waktu puluh 05.00 sampai dengan 07.00, hal tersebut menunjukkan kedudukan pasar yang cukup vital. Selain dari frekuensi dan waktu kunjungan ke pasar yang berada pada jam produktif, kebutuhan pokok pun seperti beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur, sayuran, bumbu-bumbu menjadi pilihan konsumen yang berbelanja ke pasar.

Selain itu juga secara umum masyarakat tidak menemui kesulitan yang berarti dari segi transportasi yang dapat mencapai Pasar Arjasari dengan mudah. Keberadaan terminal yang dekat dan terletak di jalur jalan utama menyebabkan konsumen tidak menemui kesulitan untuk mencapai lokasi pasar (72%) konsumen menyatakan mudah mencapai lokasi). Selain dekat konsumen juga menyatakan harga yang relatif murah dibanding dengan tempat belanja lain menjadi alasan konsumen untuk berbelanja di pasar Arjasari (62%).

5.1.4 Hubungan Pola Pergerakan dengan Aktivitas Berbelanja

Berdasarkan hasil analisis asal pergerakan dengan tersebar ke seluruh desa di Kecamatan Arjasari. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan mengenai mengenai hubungan pola pergerakan dengan aktivitas berbelanja, yaitu

1) Adanya hubungan antara asal pergerakan konsumen dengan moda transportasi yang digunakan untuk berbelanja ke pasar. Kebanyakan konsumen asal Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari menggunakan sepeda motor pribadi, sedangkan Desa Arjasari tidak menggunakan sepeda motor pribadi, namun yang dipakai adalah angkutan umum, ojek dan seterusnya.

2) Adanya hubungan antara frekuensi berbelanja konsumen dengan waktu berbelanja ke pasar. Kebanyakan konsumen selalu (setiap hari) berbelanja pada jam 05.00-07.00, sedangkan konsumen yang sering (3 kali seminggu) tidak berbelanja berbelanja pada waktu sebelum jam 05.00, namun berbelanja jam 07.00-09.00, jam 15.00-18.00 dan seterusnya
3) Adanya hubungan antara frekuensi berbelanja konsumen dengan produk yang dibeli. Kebanyakan konsumen selalu (setiap hari) berbelanja produk beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur, sedangkan sering (3 kali seminggu) tidak berbelanja beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur, namun berbelanja sayuran, pakaian dan seterusnya
4) Konsumen yang berbelanja pada jam 05.00-07.00 berbelanja sayuran/ buah-buahan, juga berbelanja beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur. Sedangkan berbelanja pada waktu sebelum jam 05.00, juga berbelanja produk yang sama dan seterusnya, maka tidak adanya hubungan antara waktu berbelanja konsumen dengan produk yang dibeli di pasar
5) Konsumen yang berasal dari Desa Arjasari ternyata tidak ditentukan oleh frekuensi selalu berbelanja (setiap hari) berbelanja. Konsumen yang sering (3-4 kali seminggu) berasal dari Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari, Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari ataupun desa dalam satu kecamatan. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara asal pergerakan konsumen dengan frekuensi berbelanja
6) Konsumen yang berasal Desa Arjasari ternyata tidak ditentukan oleh waktu berbelanja sebelum jam 05.00 pagi. Pada jam 07.00-09.00 berasal dari Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari, Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari ataupun desa dalam satu kecamatan. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara asal pergerakan konsumen dengan waktu berbelanja.
7) Konsumen yang berasal Desa Arjasari ternyata tidak ditentukan oleh produk yang dibeli seperti beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur. Produk yang dibeli yaitu beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur, konsumennya berasal dari Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari, Desa Pinggirsari dan Desa Patrolsari ataupun desa dalam satu kecamatan dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan

tidak adanya hubungan antara asal pergerakan konsumen dengan produk yang dibeli.

8) Konsumen yang selalu berbelanja (setiap hari) ternyata tidak ditentukan oleh moda transportasi angkutan umum. Konsumen jarang berbelanja (2 setiap seminggu sekali) menggunakan angkutan umum, ojek, ataupun sepeda motor pribadi dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara moda transportasi yang digunakan konsumen dengan frekuensi berbelanja.
9) Konsumen yang selalu berbelanja pada jam 05.00-07.00 ternyata tidak ditentukan oleh moda transportasi angkutan umum. Pada waktu sebelum jam 05.00 berbelanja menggunakan angkutan umum, ojek, ataupun Sepeda motor pribadi dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara moda transportasi yang digunakan konsumen dengan waktu berbelanja.
10) Konsumen yang menggunakan angkutan umum ternyata tidak ditentukan oleh produk yang dibeli seperti beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur. Konsumen yang menggunakan sepeda motor pribadi atau ojek juga membeli beras, gula, minyak goreng, terigu dan telur dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara moda transportasi yang digunakan konsumen dengan produk yang dibeli.

5.2. Rekomendasi

Setelah dipahami melalui tahapan penelitian, berdasarkan kesimpulan yang didapat maka rekomendasi dari pola pergerakan dan aktivitas konsumen pasar di Kecamatan Arjasari adalah sebagai berikut :

a) Penggunaan moda transportasi di Kecamatan Arjasari yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor dan ojek. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengajak masyarakat berpindah dari perilaku menggunakan angkutan pribadi menjadi angkutan umum (angkot) sehingga dapat mengoptimalkan angkutan umum (angkot) serta tidak terjadi kemacetan dimasa yang akan datang.

b) Selain ajakan tersebut tentu saja harus disertai dengan penyediaan angkutan umum yang memadai terutama di kawasan pasar, baik dari dan menuju ke Pasar Desa Terpadu Arjasari.
c) Penggunaan moda transportasi sepeda motor pribadi, ojek dan angkutan umum (angkot) sebagai moda transportasi utama yang dipilih untuk berbelanja ke pasar. Maka perlu adanya kajian mendalam terhadap penataan area parkir di sekitar pasar, organisasi dan penataan ojek serta terminal.

5.3. Keterbatasan Studi dan Usulan Studi Lanjutan

Setelah melakukan penelitian pola pergerakan dan aktivitas berbelanja konsumen pasar di Kecamatan Arjasari, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a) Penentuan sampel hanya dilakukan di satu kecamatan, tidak dilakukan di seluruh kecamatan yang beririsan dengan Kecamatan Arjasari.
b) Sampel yang diambil juga tidak menyeluruh yakni sampel yang hanya datang ke pasar saja dengan tujuan berbelanja tanpa memandang proporsi jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan kendaraan serta faktor-faktor lain dalam faktor penentu pemilihan moda
c) Penelitian ini tidak melihat pola pergerakan dan aktivitas pedagang, sehingga kekuatan dalam karakteristik konsumen kurang.

Dari keterbatasan studi yang sudah diketahui, maka penulis memberikan saran untuk studi lanjutan yang dapat dilakukan sebagai penyempurnaan atas penelitian ini adalah melakukan studi dengan cakupan yang lebih besar dan melihat persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas yang dilakukannya.